

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasien *post-sectio caesarea* umumnya mengalami nyeri insisi yang signifikan dalam 24–72 jam pertama, yang dapat menghambat proses mobilisasi, menyusui, hingga *bonding* dengan bayi. Selain itu luka *post-sectio caesarea* yang cukup besar pada dinding perut dan rahim akibat pembedahan akan menyebabkan ibu merasa cemas dan takut untuk melakukan mobilisasi (Dwi Safitri & Andriyani, 2024).

Di Indonesia prevalensi gangguan kecemasan dan emosional menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 9,8% terjadi pada wanita usia 15 tahun keatas dengan gejala yang di tunjukan adalah kecemasan, dan prevalensi kejadian kecemasan pada minggu pertama kelahiran adalah 24% (Tutik herniawati et al., 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fransysca & Sinaga, 2024) prevalensi gangguan kecemasan pada ibu *Post partum* SC, dari jumlah responden yang menjalani rawat inap *Post partum* SC sebanyak 32 orang, yang mengalami kecemasan ringan 37,5%, sedangkan kecemasan sedang dan berat 62,5%. Kecemasan *Post partum* SC ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya rasa nyeri pasca persalinan, riwayat operasi SC sebelumnya, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan faktor usia ibu (Susanti & Yati, 2020).

Faktor usia ibu yang terlalu muda dan riwayat operasi sebelumnya menjadi perhatian utama. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan usia lebih muda cenderung lebih rentan terhadap kecemasan *Post* SC dan rasa nyeri yang

lebih intens. Rasa nyeri yang intens juga menjadi penghambat utama bagi pasien untuk segera melakukan mobilisasi dini, padahal mobilisasi dini berperan penting dalam pemulihan post operasi (Susanti & Yati, 2020). Mobilisasi dini tidak hanya mempercepat pemulihan dan mencegah komplikasi seperti trombosis, tetapi juga membantu melancarkan peredaran darah, mengurangi risiko stasis vena, dan mencegah emboli. Peningkatan sirkulasi darah ini mendukung penyembuhan luka yang lebih optimal dan mengurangi risiko infeksi (Dwi Safitri & Andriyani, 2024). (Wibawa et al., 2024a) Menjelaskan bahwa kecemasan yang tinggi menyebabkan pasien enggan bergerak, sehingga memperlambat proses pemulihan.

Pemulihan optimal dan kemandirian dalam melakukan aktivitas fisik *Post SC* sangat bergantung pada asuhan keperawatan yang efektif, berbagai teknik dan metode dalam asuhan keperawatan selalu dikembangkan supaya dapat dimanfaatkan dalam memberikan asuhan keperawatan secara mandiri, termasuk salah satunya dengan penerapan mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah intervensi yang dapat mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi seperti trombosis dan pembekuan darah. Namun, efektivitas mobilisasi dini pada pasien *Post SC* sering kali dipengaruhi oleh tingkat kecemasan yang di rasakan pasien. (Wibawa et al., 2024b)

Hasil pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam priode praktek selama 1 minggu, dari 5 pasien *Post SC* di ruang mawar RSUD Bangil, 60% (3 orang) berusia 20 tahun ke atas, 20% (1 orang) berusia 19 tahun, dan 20% (1 orang) berusia 17 tahun. Setelah di berikan kuesioner tingkat kecemasan dalam melakukan mobilisasi dini, hasil dari 5 responden, 60% mengalami kecemasan

ringan dan 40% mengalami kecemasan sedang. Dan dari 5 responden yang memiliki kesiapan mobilisasi dini terendah sebanyak 1 responden.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan dengan memberikan dukungan emosional dalam asuhan keperawatan *Post SC* sangat penting dalam efektivitas penerapan mobilisasi dini. Pemberian dukungan emosional dalam asuhan keperawatan menjadi salah satu kunci dalam membantu pasien mengatasi rasa cemas dan nyeri, serta meningkatkan kesiapan mereka untuk melakukan mobilisasi. Intervensi yang menggabungkan mobilisasi dini dan dukungan emosional merupakan pendekatan psikologis yang dapat mempercepat proses penyembuhan, meningkatkan kemandirian pasien, dan memperlancar peredaran darah post SC. (Yenny Armayanti et al., 2024) .

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Safitri et al., 2024) Hasil menunjukkan rata-rata intensitas nyeri sebelum mobilisasi dini sebesar 6,30 dan setelah mobilisasi dini menjadi 3,50. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menghasilkan nilai  $Z = -2,842$  dengan  $p\text{-value} = 0,004$ , menunjukkan bahwa mobilisasi dini efektif menurunkan intensitas nyeri post operasi SC. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan mobilisasi dini sebagai bagian dari asuhan keperawatan yang dapat mempercepat pemulihan pasien. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmilah & Murharyati, 2021) menyatakan bahwa dukungan emosional dapat mengurangi tingkat kecemasan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.F P1001AB000 *Post partum Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Intervensi Mobilisasi Dini Dan Dukungan Emosional Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri

Di Ruang Mawar RSUD Bangil.” untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pasien *Post SC*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penerapan mobilisasi dini dan dukungan emosional terhadap penurunan tingkat nyeri pasien *Post SC* pada pasien Ny. F P1001Ab000 *Post partum Sectio Caesarea* Di Ruang Mawar RSUD Bangil?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari karya ilmiah ini untuk mengidentifikasi bagaimana “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny.F P1001Ab000 *Post partum Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Intervensi Mobilisasi Dini Dan Dukungan Emosional Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Di Ruang Mawar RSUD Bangil.”

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penulisan karya ilmiah akhir ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien Ny. F P1001Ab000 *Post partum Sectio Caesarea* Di Ruang Mawar RSUD Bangil, mengidentifikasi tingkat kecemasan, tingkat nyeri dan tingkat kesiapan pasien dalam melakukan mobilisasi dini.
2. Merumuskan prioritas masalah keperawatan dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien Ny. F P1001Ab000 *Post partum Sectio Caesarea* Di Ruang Mawar RSUD Bangil.

3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien Ny. F P1001A0 *Post partum Sectio Caesarea* Di Ruang Mawar RSUD Bangil dengan penerapan mobilisasi dini dan dukungan emosional.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan mobilisasi dini dan dukungan emosional pada pasien Ny. F Dengan P1001Ab000 *Post partum Sectio Caesarea* Di Ruang Mawar RSUD Bangil.
5. Mengevaluasi intervensi mobilisasi dini dan dukungan emosional dalam perubahan tingkat nyeri.